BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Perusahaan

2.1.1 Latar Belakang dan Sejarah Perusahaan

PT (Persero) Asuransi Ekspor Indonesia (ASEI) didirikan sebagai realisasi komitmen pemerintah untuk mengembangkan ekspor non-migas nasional. ASEI yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang seluruh sahamnya dimiliki pemerintah RI, didirikan pada tanggal 30 November 1985 sebagai tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah (PP) No. 1 Tahun 1982 tentang pelaksanaan ekspor, impor dan lalu lintas devisa. Melalui PP dimaksud pemerintah memberikan fasilitas pembiayaan ekspor, jaminan kredit ekspor dan asuransi ekspor dengan syarat-syarat lunak. Fasilitas pembiayaan ekspor berupa kredit likuiditas dari Bank Indonesia disalurkan melalui bank-bank pelaksana. Sedangkan fasilitas jaminan kredit ekspor dan asuransi ekspor oleh PT. Asuransi Kredit Indonesia (ASKRINDO), selanjutnya dengan Keputusan Mentri Keuangan No. 12/KMK.011/1986 dialihkan kepada ASEI.

Dalam upaya pemerintah meningkatkan ekspor non-migas pada awalnya terdapat suatu sistem yang mengikat dan kerjasama yang erat antar Bank Indonesia, Bank-bank pelaksana dan ASEI. Selanjutnya dengan adanya *deregulasi* yaitu Paket januari 1990 (PAKJAN’90) fasilitas kredit dengan syarat lunak itu dihapuskan. Sementara itu ASEI terus menyediakan fasilitas Jaminan Kredit Ekspor dan Auransi Ekspor, namun tidak lagi berada dalam suatu sistem

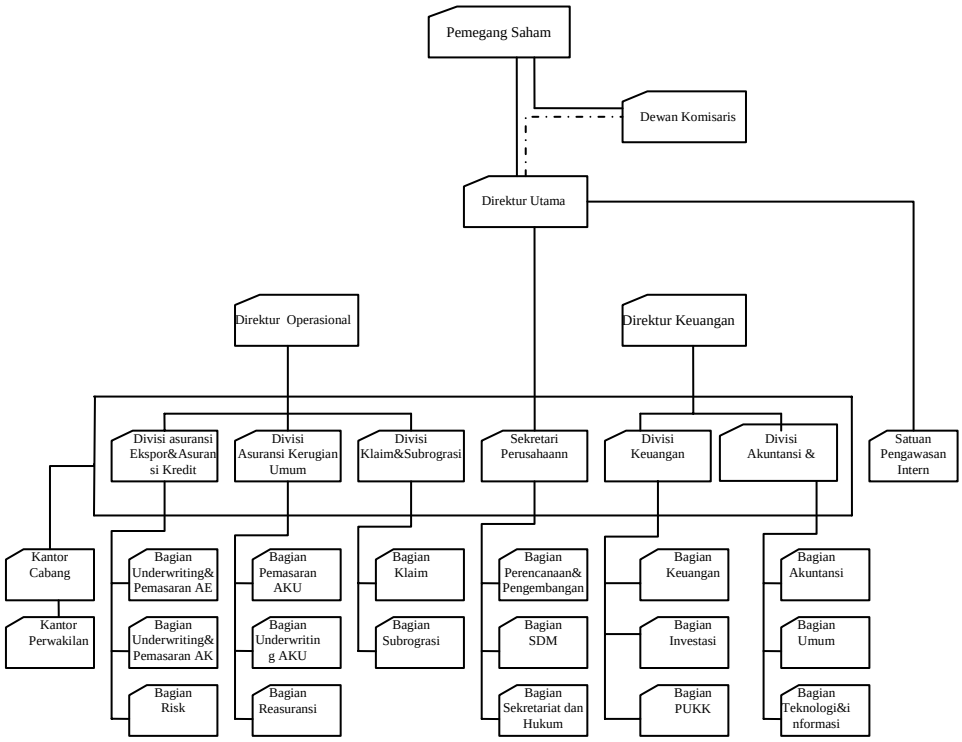
dengan fasilitas pembayaran ekspor. Meskipun terjadi perubahan kondisi eksternal yang sangat mendasar yang memberikan dampak yang sangat signifikan khususnya terhadap kinerja usaha Jaminan Kredit Ekspor dan Asuransi Ekspor. ASEI berupaya tetap konsisten dengan misi utamanya: turut mendukung peningkatan ekspor non migas nasional. Disisi lain ASEI berupaya meningkatkan kinerja yang terus menurun sejak PAKJAN'90 tersebut dengan memasuki bisnis Asuransi Kerugian Umum.

Visi dan misi perusahaan senantiasa menjadi pemacu semangat dan penerang (*guiding light*) dalam menjalankan semua kebijakan dan kegiatan perusahaan baik secara internal maupun eksternal. Visi ASEI adalah menjadi perusahaan Asuransi dan Penjaminan terkemuka berdasrkan Sumber Daya Manusia dan Produk yang berdaya saing serta memiliki aliansi strategi yang kuat dan jaringan keahlian global. Sedangkan misi ASEI adalah melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya membantu mendorong peningkatan ekspor nonmigas dengan menjalankan kegiatan usaha dibidang Asuransi Ekspor dan Asuransi Kredit serta dibidang Asuransi Kerugian lainnya.

2.1.2 Struktur Organisasi

Efesiensi dan efektifitas organisasi ASEI senantiasa ditinjau agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan likungkungan usaha yang dinamis. *Efesiensi* struktur organisasi terlihat dari bentuk struktur organisasi ASEI yang datar (*flat*). Hal ini agar memperpendek jalur birokrasi sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih cepat dan lebih baik kepada pelanggan.

Struktur Organisasi ditetapkan sesuai dengan Surat Keputusan Direksi PT. Asuransi Ekspor Indonesia No. 2/081/KEP.DIR/SHK tanggal 27 November 2006. Didalam struktur organisasi yang baru memiliki 7 (tujuh) posisi Kepala Divisi atau setingkat Divisi.



Gambar 2.1 Struktur Perusahaan

2.1.3 Bidang Pekerjaan Perusahaan

Kiprah ASEI sejak 1985 adalah memberikan proteksi asuransi kepada perbankan dan sektor riil khususnya dalam upaya mendukung pengembangan ekspor non-migas.

Adapun bidang kerja ASEI meliputi :

1. Asuransi Ekspor

   Dengan asuransi ekspor maka eksportir akan mendapatkan perlindungan terhadap kerugian akibat tidak dilunasinya pembayaran dari importir di suatu negara atau dari bank pembuka *Letter of Credit* (L/C).

   Risiko yang dijamin oleh ASEI adalah:

   Risiko komersial:

   1. Importir bangkrut (pailit)
   2. Importir tidak membayar (cidera janji)
   3. Importir menolak menerima barang

   Risiko Politik:

   1. Larangan transfer
   2. Pembatasan kuota impor
   3. Pencabutan izin usaha impor
   4. Perang atau tindakan permusuhan lainnya.

2. Asuransi Kredit dan Penjaminan Kredit

   Asuransi Kredit

   Proteksi yang diberikan asuransi kredit adalah memberikan jaminan kepada bank atas risiko kegagalan debitur dalam melunasi fasilitas

pinjaman tunai (*cash loan*) seperti kredit modal kerja dan kredit perdagangan.

Jenis-jenis Asuransi Kredit:

1. L/C impor atau SKBDN
2. Kredit Modal Kerja
3. Kredit Modal Kerja Transaksional
4. Jaminan Ulang Bank Garansi
5. L/C impor atau Ekspor

Penjaminan Kredit

Proteksi yang diberikan adalah memberikan jaminan kepada bank atas risiko kegagalan debitur dalam melunasi fasilitas pinjaman non-tunai (*non-cash loan*) seperti pembukaan L/C atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) dan penerbitan kontra Garansi Bank.

1. *Surety Bond*

   Jaminan ini diberikan ASEI kepada *principal* yang memiliki kewajiban untuk melaksanakan suatu kepentingan bagi obligee. Jenis-jenis *surety bonds* adalah jaminan tender, jaminan pelaksanaan, jaminan pembayaran, jaminan uang muka dan jaminan pemeliharaan.

2. *Customs Bond*

   Fasilitas yang disediakan ASEI kepada eksportir untuk dapat mengeluarkan bahan baku yang diimpor dari pabean tanpa melunasi pajak bea masuk. Bahan baku ini adalah bahan-bahan yang akan diproduksi untuk barang diekspor.

3. Asuransi Kerugian Umum

   Jenis-jenis asuransi kerugian umum:

   1. Asuransi Kebakaran/Properti
   2. Asuransi Rekayasa
   3. Asuransi Pengangkutan
   4. Asuransi Rangka Kapal
   5. asuransi Penerbangan

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Konsep Dasar Sistem Informasi

Pada dasarnya setiap kegiatan dalam suatu organisasi mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Suatu kegiatan dapat berjalan karena adanya sistem. Menurut Jogiyanto pendekatan yang menekankan pada prosedur, mendefinisikan sebuah sistem sebagai berikut:

“Sistem merupakan suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan kegiatan/menyelesaikan suatu sasaran tertentu.” [4]

Informasi adalah faktor terpenting dalam sebuah sistem untuk pengambilan suatu keputusan, informasi dapat berupa data, dokumen, atau suatu hal yang dibutuhkan untuk menerima informasi tersebut. informasi juga penting bagi sistem yang sudah berkembang, seperti halnya yang sudah dikemukakan oleh Jogiyanto. HM:

“Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berari bagi penerimanya” [4]

Informasi dapat didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggunakan suatu kejadian-kejadian (*event*) yang nyata yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Menurut Martin Merle. P (1991) definisi informasi antara lain:

“Data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna atau berarti bagi yang menerimanya”[4]

Kualitas dari suatu informasi bergantung dari beberapa hal, yaitu:

1. Akurat, artinya informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak menyesatkan.
2. Tepat pada waktunya, artinya informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat.
3. Relevan, artinya informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakainya.
4. Dapat dipercaya, informasi yang diberikan dapat dipercaya kebenarannya dan mempunyai data-data yang lengkap dan jelas sumber-sumber datanya.

Sistem Informasi adalah pengaturan orang, data, proses dan IT yang berinteraksi untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan dan menyediakan sebagai informasi yang diperlukan untuk mendukung sebuah organisasi.

2.2.2 Metodelogi Pengembangan Sistem

Metodologi adalah kesatuan metode-metode, prosedur-prosedur, konsep-konsep pekerjaan, aturan-aturan dan postulat-postulat yang digunakan untuk suatu ilmu pengetahuan, seni atau disiplin yang lainnya, sedangkan metode adalah suatu cara, teknik yang sistematik untuk mengerjakan sesuatu. Metodologi pengembangan sistem berarti adalah metode-metode, prosedur-prosedur, konsep-konsep pekerjaan, aturan-aturan dan postulat-postulat yang akan digunakan untuk mengembangkan suatu sistem informasi. Dalam pengembangan suatu sistem informasi, perlu digunakan suatu metodologi sebagai pedoman bagaimana dan apa yang harus dikerjakan selama pengembangan ini. Dengan mengikuti metode-metode atau prosedur-prosedur yang diberikan oleh suatu metodologi, maka pengembangan sistem diharapkan akan dapat diselesaikan dengan berhasil. Urutan-urutan prosedur untuk pemecahan masalah ini dikenal dengan istilah algoritma (*algorithm*).

Sedangkan metode pengembangan sistem yang digunakan dalam perancangan sistem ini adalah metode *Classical Life Cycle* atau yang biasa disebut dengan *waterfall.* Disebut *waterfall* karena proses yang terjadi didalamnya berurutan dari atas yang mirip dengan air terjun.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan pada tahap analisis sistem dalam *waterfall model* (CLC) adalah:

1. *System engineering*, pada tahap ini terjadi proses pencarian kebutuhan untuk sistem yang dibuat, serta pengumpulan data dan menentukan perangkat apa saja yang digunakan.

2. *Analisis*, pada tahap ini terjadi kegiatan yang menganalisis hasil kebutuhan seperti analisis hasil kebutuhan seperti analisis kebutuhan sistem dan analisis alternatize solusi untuk pemecahan masalah yang baik.
3. *Design*, mempresentasikan hasil analisis (requirement) kedalam bentuk rancangan sistem informasi berupa program/perangkat lunak dengan menentukan struktur data, arsitektur *software*, algoritma *coding* dan *design interface.*
4. *Coding*, mengubah bentuk rancangan kedalam bentuk bahasa pemrograman.
5. *Testing*, pengujian baik dilakukan per unit maupun integrasinya.
6. *Maintenance* dan *operation*, penerapan secara keseluruhan disertai pemeliharaan, jika terjadi perubahan struktur baik dari *software* maupun *hardware.*

2.2.3 Konsep Dasar Program Aplikasi

Program adalah ekspresi, pernyataan atau kombinasi yang disusun dan dirangkai menjadi satu kesatuan prosedur yang berupa urutan langkah untuk menyelesaikan masalah yang diimplementasikan dengan menggunakan bahasa pemrograman, sehingga dapat dieksekusi oleh komputer.

Aplikasi merupakan penerapan, menyimpan sesuatu hal, data, permasalahan, pekerjaan kedalam suatu masalah atau media yang digunakan untuk menerapkan atau mengimplementasikan hal atau permasalahan tersebut sehingga menjadi bentuk yang baru tanpa menghilangkan nilai-nilai dasar dari hal, data,

permasalahan atau pekerjaan. Jadi dalam hal ini hanya bentuk dari tampilan data yang berubah, sedangkan isi yang termuat dalam data tersebut tidak mengalami perubahan.

Program Aplikasi adalah sederetan kode yang digunakan untuk mengatur komputer agar dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan keinginan programer atau user.

2.2.4 Konsep Dasar Basis Data

Basis data terdiri dari dua kata yaitu basis dan data. Basis kurang lebih dapat diartikan sebagai markas atau gudang, tempat bersarang atau berkumpul. Dengan kata lain basis adalah sekumpulan data persistence yang saling terkait, menggambarkan suatu organisasi (*enterprise*). Sedang data adalah representasi fakta dunia nyata yang mewakili suatu objek seperti manusia, barang, hewan, peristiwa, keadaan dan sebagainya yang direkam dalam bentuk angka, huruf, simbol, teks, gambar, bunyi atau kombinasinya.

Basis data dapat didefinisikan dalam sejumlah sudut pandang, seperti:

1. Himpunan kelompok data (arsip) yang saling berhubungan yang diorganisasi sedemikian rupa agar kelak dapat dimanfaatkan kembali dengan cepat dan mudah.
2. Kumpulan data yang saling berhubungan yang disimpan secara bersama sedemikian rupa tanpa pengulangan (*redudansi*) yang tidak perlu untuk mengurangi beberapa kebutuhan.
3. Kumpulan *file*/arsip atau tabel yang saling berhubungan yang disimpan dalam media penyimpanan elektronis.

Prinsip utama basis data adalah pengaturan data atau arsip dan tujuan utamanya adalah kemudahan dan kecepantan dalam pengambilan kembali data atau arsip.

2.2.5 Sistem Basis Data

Sistem basis data adalah sistem yang mengolah data dan menyediakan data tersebut apabila dibutuhkan. Secara umum sistem basis data merupakan sistem yang terdiri dari kumpulan *file* (tabel) yang saling berhubungan (dalam sebuah basis data di sebuah sistem komputer) dan sekumpulan program *DBMS* (*Data Base Management System*) yang memungkinkan beberapa pemakai atau program lain untuk mengakses dan memanipulasi *file-file* (tabel-tabel) tersebut.

Komponen utama sistem basis data adalah:

1. Data yang disimpan dalam basis data
2. H/W: *Storage*, *Processor*, *Memory*
3. S/W: *DBMS*, *Report-Writer*, *Design arts*, dll.
4. Pengguna yang terdiri dari: Pengguna awam, pengguna biasa, programer dan administrator.

Ada tiga bahasa dalam sistem basis data yaitu:

1. DDL (*Data Definition Language*), merupakan kelompok perintah yang berfungsi untuk mendefinisikan atribut-atribut basis data, tabel, atribut, batasan terhadap suatu atribut seperti hubungan antar tabel. DDL juga digunakan untuk menciptakan, mengubah dan menghapus data dalam basis data, contoh: CREATE, ALTER, DROP.

2. DML (*Data Manipulation Language*) untuk mengubah, memanipulasi, mengambil, menghapus data dalam basis data. Perintah yang termasuk kategori DML yaitu SELECT, INSERT, DELETE, UPDATE
3. DCL (*Data Control Language*) yaitu mengendalikan pengaksesan data pengendalian data dilakukan berdasarkan per pengguna, pertabel, per kolom maupun per operasi yang boleh dilakukan. Perinta-perintah yang termasuk DCL adalah GRANT, REVOKE, LOCK TABLE.

Pemodelan data dalam sistem basis data terdiri dari:

1. *Object based logical model*, yaitu menggambarkan relasi suatu objek ke objek lain menggunakan ER dan *object oriented*.
2. *Record based logical model*, untuk mendeskripsikan struktur lojik keseluruhan basis data.
3. *Physical data model*, yaitu data fisik yang disimpan kedalam media penyimpanan sekunder.

Struktur sistem basis data adalah:

1. *File Manager*, mengelola *space* dan struktur data.
2. *Database Manager*, menyediakan antarmuka dengan data fisik
3. *Query Processor*, menterjemahkan *query* ke instruksi yang dimengerti Database Manager.
4. *DML Precompiler*, mengkonversi perintah DML menjadi calls normal.
5. *DDL Compiler*, mengkonversi perintah DDL menjadi metadata.

2.2.6 Diagram Konteks

“Diagram Konteks adalah diagram arus data yang berfungsi untuk menggambarkan yang dirancang disuatu objek, diagram konteks ini menggambarkan secara global atau menyeluruh dari suatu sistem informasi keterkaitan aliran-aliran data antara sistem dengan bagian-bagian luar. Kesatuan luar ini merupakan sumber arus data atau tujuan data yang berhubungan dengan sistem informasi tersebut” [4]

Diagram konteks berfungsi untuk memetakan model lingkungan, yang di presentasikan dengan lingkungan tunggal yang mewakili keseluruhan system.
Diagram konteks menyoroti sejumlah karakteristik penting sistem antara lain:

1. Kelompok pemakai, organisasi atau sistem lain dimana sistem melakukan komunikasi.

2. Data masuk, yaitu data yang diterima sistem dari lingkungan dan harus diproses dengan cara tertentu.

3. Data keluar, yaitu data yang dihasilkan sistem dan diberikan ke dunia luar.

4. Penyimpanan data, yaitu data yang dihasilkan sistem secara bersama-sama antara sistem dengan terminator. Data ini dapat dibuat oleh sistem dan digunakan oleh lingkungan atau sebaliknya, dibuat oleh lingkungan dan digunakan oleh sistem. Hal ini berarti pembuatan simbol data penyimpanan dalam diagram konteks dibenarkan dengan cara simbol tersebut merupakan bagian dari dunia luar sistem.

5. Batasan antara sistem lingkungan.

2.2.7 *Data Flow Diagram* (DFD)

Data Flow diagram (DFD) adalah suatu bentuk model yang memungkinkan sistem analisa menggambarkan suatu sistem sebagai suatu jaringan proses dan fungsi yang dihubungkan satu dengan yang lainnya oleh suatu penghubung.

Data Flow Diagram (DFD) digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang akan dikembangkan secara lojik tanpa memperhatikan lingkungan fisik dimana data tersebut mengalir atau disimpan.

Penggunaan DFD sebagai alat peraga sistem dipopulerkan oleh Tom De Marco dan Gane & sarson (1979) dengan menggunakan pendekatan metode analisis sistem terstruktur (*Structured System Analisis Method*). DFD merupakan alat bantu yang digunakan pada metodelogi pengembangan sistem yang terstruktur . DFD merupakan alat bantu yang digunakan pada metodologi pengembangan sistem yang terstruktur dan jelas.

2.2.8 Kamus Data

Kamus data adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi. Dengan menggunakan kamus data, analisis sistem dapat mendefinisikan data yang mengalir di sistem dengan lengkap. Kamus data dibuat pada tahap analisis sistem dan digunakan baik pada tahap analisis maupun pada tahap perancangan sistem. Pada tahap analisis dan perancangan, kamus data dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara analisis sistem dengan pemakai sistem tentang data yang mengalir di sistem,

yaitu tentang data yang masuk ke sistem dan tentang informasi yang dibutuhkan oleh pemakai sistem.

Pada tahap perancangan, kamus data digunakan untuk merancang *input*, merancang laporan-laporan dan *database*. Kamus data dibuat berdasarkan arus data yang ada di DFD. Arus data di DFD sifatnya global, hanya ditunjukkan nama arus datanya saja. Keterangan lebih lanjut tentang struktur data dari arus data di DFD secara lebih rinci dapat dilihat di kamus data. Kamus data harus dapat mencerminkan keterangan yang jelas tentang data yang dicatatnya, maka kamus data harus memuat nama arus data, alias, bentuk data, arus data, penjelasan dan struktur data.

2.2.9 *Entity Relationship Diagram*

Entity Relationship Diagram dalah sebuah diagram yang menggambarkan model relasi antara rancangan data tersimpan atau file, model relasi ini diperlukan untuk menggambarkan struktur data dan relasi data, serta digunakan pula untuk menentukan hak pemakai (*user*) serta pemilikan data. *Entity Relationship Diagram* dibuat untuk merancang suatu basis data dengan memperlihatkan asusiasi antara *entity* atau objek-objek yang terlibat beserta atributnya.

Komponen – komponen yang digunakan adalah :

1. Entitas/*entity*

   Individu yang memiliki sesuatu yang nyata dan dapat dibedakan dari yang lainnya. Entitas dapat berupa benda, orang, tempat, peristiwa/konsep yang bisa memberikan atau mengandung informasi.

Sekelompok entitas yang sejenis dan berbeda dalam ruang lingkup yang sama disebut himpunan entitas/entitas set. Sebuah entitas adalah sebuah obyek yang dapat dibedakan dari obyek-obyek lainnya

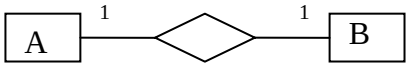
2. Relasi

Hubungan antara sejumlah entitas yang berasal dari himpunan entitas yang berbeda. Sebuah relasi menggambarkan suatu asosiasi antar sejumlah entitas. Himpunan relasi adalah kumpulan sejumlah relasi yang memiliki tipe yang sama.

Jenis-jenis relasi yang terjadi diantara dua himpunan entitas dapat berupa:

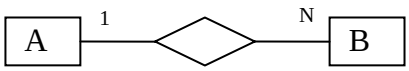
1. Satu ke satu (*one to one*)

Yang berarti entitas pada himpunan entitas A berhubungan paling banyak dengan satu entitas pada satu himpunan entitas B. Dan begitu juga sebaliknya setiap entitas pada himpunan entitas B berhubungan paling banyak dengan satu entitas pada himpunan entitas A.



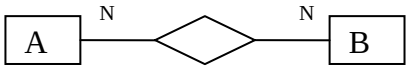
2. Satu ke banyak (*one to many*)

Entitas pada himpunan entitas A berhubungan dengan banyak entitas pada satu himpunan entitas B, tetapi tidak sebaliknya setiap entitas pada himpunan entitas B berhubungan paling banyak dengan satu entitas pada himpunan entitas A.



3. Banyak ke banyak (*many to many*)

   Entitas pada himpunan entitas A berhubungan dengan banyak entitas pada satu himpunan entitas B, dan begitu juga sebaliknya pada setiap entitas pada himpunan entitas B berhubungn dengan banyak entitas pada himpunan entitas A.



3. Kardinalitas / derajat

   Kardinalitas digunakan untuk menunjukan jumlah maksimum entitas yang dapat berelasi dengan entitas pada himpunan entitas yang lain.

2.2.10 *Visual Basic 6.0*

Visual menunjukan cara yang digunakan untuk membuat *Graphical User Interface* (GUI). Kata *Basic* merupakan bagian bahasa BASIC (*Beginners All-Purpose Symbolic Instruction Code*), yaitu sebuah bahasa pemrograman yang dalam sejarahnya sudah banyak digunakan oleh *programer* untuk menyusun aplikasi. *Visual Basic* dikembangkan dari bahasa pemrograman BASIC dan sekarang berisi banyak *statemen, fungsi dan keyword* yang beberapa diantaranya terhubung ke *windows* GUI. *Program Visual Basic 6.0* adalah bahasa pemrograman berbasis *windows* yang mutakhir. *Visual basic* didesain untuk dapat memanfaatkan fasilitas-fasilitas windows dengan optimal, khususnya 9x, *windows 2000* dan *windows NT* serta *windows XP*.

2.2.11 *Microsoft Access*

Microsoft Access dapat mengorganisasikan seluruh informasi yang dimiliki cukup kedalam *file database* tunggal. Didalam *file* tersebut, informasi/data dipisahkan kedalam ruang-ruang penyimpanan yang disebut tabel. Selanjutnya dari tabel tersebut data yang diperlukan dapat diambil dan dicari dengan menetapkan proses *query*. Proses melihat, menambah dan memperbaharui isi tabel bisa dipermudah dengan membuat *form*, sementara analisis atau data berbentuk cetakan didapat melalui pembuatan *report*.

1. Tabel

   Untuk menyimpan data dan membawa data dari banyak tabel secara bersama kedalam suatu *query*, *form* atau *report.*

2. *Query*

   Untuk mencari dan menghasilkan data tertentu yang memenuhi syarat yang diinginkan, termasuk data dari banyak tabel. Sebuah *query* juga bisa memperbaharui atau menghapus banyak baris data sekaligus pada saat bersamaan dan melakukan perhitungan-perhitungan.

3. *Form*

   Untuk lebih mudah dalam melihat, memasukan dan mengubah data secara langsung kedalam tabel. *Microsoft Access* mengambil data dari satu atau lebih tabel serta menampilkannya pada layar menggunakan desain yang dipilih dari *form wizard*/disain sendiri.

4. *Report*

   Untuk menganalisis data atau mencetak hasilnya.

2.2.12 *Underwriting* dan *Polis Surety Bond*

Underwriting adalah proses menganalisa reisiko-risiko baik secara *financial* maupun *non financial* yang timbul akibat ketidak mampuan *principal* atas asuransi dalam kontrak. Sedangkan *polis* adalah surat jaminan atau sertifikat dari pihak penanggung (*surety*) kepada tertanggung (*obligee*) untuk menjamin atau menanggung risiko yang mungkin terjadi terhadap pihak tertanggung.

Surety bond adalah suatu bentuk penjaminan dimana *surety* (perusahaan asuransi) menjamin *principal* akan melaksanakan kewajiban atas suatu prestasi /kepentingan kepada *obligee* sesuai kontrak perjanjian antara *principal* dan *obligee.*

Pihak-pihak pada *surety bond*:

1. *Obligee* adalah pihak yang memberikan pekerjaan, dalam hal ini merupakan pihak yang memegang atau memperoleh sertifikat *bond*/jaminan dari *principal.*
2. *Principal* adalah pihak yang melaksanakan pekerjaan, dalam hal ini merupakan pihak yang menyerahkan sertifikat *bond*/jaminan kepada *obligee*.
3. *Surety* adalah pihak yang menjamin dalam hal ini adalah ASEI.